

Program Gerakan Nasional Literasi Digital (GNLD): Upaya Pemerintah Indonesia Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) 2030

Banyu Hikmah
Universitas Siliwangi

Ridho Anshori Muaz
Universitas Siliwangi

Ichsan Fauzi Rachman
Universitas Siliwangi

Alamat: Jl. Siliwangi No. 24, Kahuripan, Kec. Tawang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46115

Korespondensi penulis: banyuhikmah.ak@gmail.com

Abstract. *Digital literacy has become crucial in the current era of globalization and digitalization. In response to this, the Ministry of Communication and Information Technology launched the National Digital Literacy Movement (GNLD). This research aims to analyze the effectiveness of the National Digital Literacy Movement (GNLD) in improving digital literacy in Indonesia and its contribution to the Sustainable Development Goals (SDGs) 2030. The study employs a literature review method by analyzing articles, news, and various other publications published between 2017-2024 related to GNLD. The analysis shows that the National Digital Literacy Movement (GNLD) has successfully increased awareness and digital skills across various layers of society, especially in urban areas. This program also contributes to the Sustainable Development Goals (SDGs) 2030, including no poverty, quality education, gender equality, justice, and reduced inequalities. However, challenges remain in implementing GNLD, such as uneven access to technology and local cultures in some areas that do not support the initiative. The National Digital Literacy Movement (GNLD) is a highly strategic program with a significant contribution to achieving the SDGs 2030. Efforts to enhance and evaluate the program are necessary to ensure that its benefits can be equitably experienced by all segments of society.*

Keywords: *Digital Literacy, National Digital Literacy Movement (GNLD), Sustainable Development Goals (SDGs) 2030*

Abstrak. Literasi digital menjadi sangat penting pada era globalisasi dan digitalisasi yang terjadi pada saat ini. Menanggapi hal tersebut, Kementerian Komunikasi dan Informatika meluncurkan program Gerakan Nasional Literasi Digital (GNLD). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program Gerakan Nasional Literasi Digital (GNLD) dalam meningkatkan literasi digital di Indonesia dan kontribusinya terhadap tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) 2030. Metode literatur review digunakan dalam penelitian ini dengan menganalisis artikel, berita, dan berbagai publikasi lainnya yang diterbitkan pada rentang tahun 2017-2024 yang berkaitan dengan GNLD. Analisis menunjukkan bahwa Gerakan Nasional Literasi Digital (GNLD) berhasil meningkatkan kesadaran dan keterampilan digital di berbagai lapisan masyarakat, terutama di wilayah perkotaan. Program ini juga memberikan kontribusi terhadap tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 yaitu, tanpa kemiskinan, pendidikan berkualitas, kesetaraan gender, keadilan, dan berkurangnya kesenjangan. Namun, masih terdapat tantangan dalam pelaksanaan GNLD seperti tidak meratanya akses teknologi dan budaya lokal di beberapa daerah yang tidak mendukung. Gerakan Nasional Literasi Digital (GNLD) merupakan program yang sangat strategis dan memiliki kontribusi yang cukup besar untuk mewujudkan SDGs 2030. Upaya peningkatan dan evaluasi program diperlukan untuk memastikan bahwa manfaatnya bisa dirasakan secara merata di seluruh lapisan masyarakat.

Kata kunci: *Literasi Digital, Gerakan Nasional Literasi Digital (GNLD), Sustainable Development Goals (SDGs) 2030*

LATAR BELAKANG

Pada era globalisasi dan revolusi digital, setiap orang harus memiliki kemampuan literasi digital. (Masitoh 2018) Literasi digital tidak hanya terkait dengan penggunaan berbagai alat komunikasi elektronik, melainkan keterampilan dalam menguasai ide-ide yang lebih luas. Saat ini Literasi Digital tidak hanya mencakup kemampuan dasar dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, tetapi juga pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana teknologi dapat digunakan dengan baik dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, seperti mengakses, mengevaluasi, dan menilai data.

Pada era-digitalisasi, literasi digital berperan sangat penting dalam mendorong inklusi sosial dan ekonomi. Proses mendapatkan informasi dan mengaitkannya dengan konteks yang akan dibuat semakin diperkuat oleh perkembangan teknologi digital (Restianty 2018). Literasi digital akan menciptakan masyarakat yang memiliki pandangan dan pola pikir yang kritis dan kreatif. Hal ini membentuk masyarakat yang tidak mudah tertipu oleh penipuan digital seperti hoaks (Kaukab, Sains, and Wonosobo 2022). Di banyak negara, literasi digital menjadi kunci untuk mengurangi kesenjangan digital, meningkatkan kualitas pendidikan, membuka peluang ekonomi, dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kehidupan yang lebih demokratis. Selain itu, literasi digital juga memiliki kontribusi yang cukup besar untuk mencapai Sustainable Development Goals (SDGs) 2030.

Pemerintah Indonesia menyadari pentingnya literasi digital sehingga meluncurkan Program Gerakan Nasional Literasi Digital (GNLD). Hal ini bertujuan untuk memfasilitasi dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam mengembangkan keterampilan digital (Ferdinandus Setu 5508). Pemerintah daerah perlu menghimbau masyarakat untuk tahu tentang empat pilar literasi digital, termasuk manfaat dan bahaya menggunakan ruang digital. GNLD juga bertujuan untuk menjangkau berbagai kelompok masyarakat, termasuk kelompok masyarakat yang tinggal di daerah terpencil yang tertinggal, sehingga setiap lapisan masyarakat dapat merasakan manfaat dari kemajuan teknologi. Program ini mencakup digital skills, digital ethics, digital culture, dan digital safety yang merupakan empat pilar literasi dital pada program Gerakan Nasional Literasi Digital (GNLB) (Ferdinandus Setu 5508).

Namun, implementasi Gerakan Nasional Literasi Digital (GNLD) di Indonesia menghadapi banyak tantangan dan permasalahan, seperti akses yang tidak merata ke infrastruktur digital, arus informasi yang meningkat, kesadaran akan pentingnya literasi digital masih rendah dan meningkatnya jumlah konten negatif di internet (Kominfo 2024).

Penelitian ini akan mengevaluasi seberapa efektif Gerakan Nasional Literasi Digital (GNLD) dalam meningkatkan literasi digital di Indonesia dan bagaimana kontribusinya terhadap pencapaian SDGs 2030. Dengan menggunakan metode studi literatur (literatur

review), penelitian berusaha menganalisis berbagai artikel, laporan, dan publikasi yang terkait dengan Gerakan Nasional Literasi Digital (GNLD) untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang keberhasilan program dan kendala apa saja yang dihadapi saat proses pelaksanaannya. Literature review adalah suatu bentuk analisis yang dapat mencakup kritik penelitian terhadap topik tertentu yang merupakan bagian dari bidang keilmuan (P n.d.)

Metodologi penelitian ini akan melibatkan pengumpulan dan analisis data sekunder dari berbagai sumber, termasuk sumber resmi pemerintah, artikel, berita dan publikasi lainnya yang telah teruji kebenarannya. Fokus utama adalah dengan memberikan kata kunci "Gerakan Nasional Literasi Digital", "Literasi Digital", dan "Sustainable Development Goals (SDGs) 2030". Analisis akan berkonsentrasi pada evaluasi dampak Gerakan Nasional Literasi Digital (GNLD) terhadap peningkatan keterampilan digital masyarakat serta kontribusinya terhadap pencapaian pada target-target Sustainable Development Goals (SDGs) 2030. .

Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu memahami efektivitas Gerakan Nasional Literasi Digital (GNLD) serta memberikan saran untuk perbaikan program di masa depan. Selain itu, hasilnya juga diharapkan dapat memberikan wawasan bagi negara-negara lain yang menghadapi masalah yang serupa dalam meningkatkan literasi digital dan mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

KAJIAN TEORITIS

Salah satu kemampuan penting dalam era digitalisasi dan globalisasi adalah literasi digital. Ketika seseorang memiliki kemampuan untuk menggunakan, memahami, dan menggunakan teknologi informasi dengan benar, itu tidak hanya meningkatkan kualitas hidup mereka, tetapi juga membantu pembangunan sosial dan ekonomi. Pemerintah Indonesia mengutamakan literasi digital dengan meluncurkan program Gerakan Nasional Literasi Digital (GNLD).

Kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk menemukan, mengevaluasi, menciptakan, dan mengomunikasikan informasi dikenal sebagai literasi digital. Definisi ini mencakup berbagai aspek yang diperlukan untuk beroperasi secara efektif di dunia digital yang semakin kompleks dan terhubung. (Naufal 2021). Kemampuan untuk mendapatkan, memahami, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital disebut literasi digital. Literasi digital seharusnya lebih dari sekedar kemampuan untuk menggunakan berbagai sumber digital dengan baik, tetapi juga merupakan cara berpikir tertentu yang berakar pada literasi komputer dan literasi informasi.

Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis untuk menggunakan perangkat dan aplikasi tertentu, tetapi juga pemahaman yang lebih dalam tentang apa itu informasi. Literasi digital mencakup banyak keterampilan, seperti kemampuan untuk menggunakan internet, memahami media, dan berpikir kritis. Kemampuan untuk menjelajahi, mencari, dan memverifikasi informasi yang ditemukan di internet disebut melekat internet. Hal ini sangat penting mengingat banyaknya informasi online yang tidak semuanya akurat atau dapat dipercaya. (Iriyani and Lestari 2023) Agar tidak tertinggal, semua orang harus terlibat dalam Literasi Digital, termasuk pemerintah, kominfo, masyarakat, dan pihak berwenang.

Tahu tentang media berarti memahami dan mengevaluasi konten media dalam berbagai bentuk, seperti teks, gambar, audio, dan video. Ini juga berarti mengetahui bias, propaganda, dan teknik manipulatif yang ada di berbagai jenis media. (Sutisna 2020) Dengan munculnya peluang bisnis e-commerce dan munculnya lapangan kerja baru berbasis media digital, perkembangan media digital membawa banyak manfaat.

Literasi digital juga mencakup keterampilan khusus seperti keterampilan photo-visual, keterampilan berpikir informasi, keterampilan hypertext, dan keterampilan komunikasi sosial. Keterampilan photo-visual mencakup kemampuan untuk memahami dan menafsirkan informasi visual seperti gambar dan grafik, yang semakin penting dalam komunikasi digital. Untuk pengambilan keputusan dalam hidup, keterampilan ini dapat membantu seseorang menangani media digital, baik dengan mengaksesnya, memahaminya, menyebarkanluaskannya, dan bahkan memperbaruinya (Naufal 2021).

Secara umum, literasi digital adalah serangkaian keterampilan yang kompleks dan bervariasi yang diperlukan untuk berhasil beroperasi dalam lingkungan digital kontemporer. Literasi digital sangat penting untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat informasi dan ekonomi digital, serta untuk penggunaan teknologi sehari-hari. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan upaya untuk meningkatkan literasi digital melalui program-program seperti Gerakan Nasional Literasi Digital (GNLD).

Pada tahun 2017, Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) Indonesia meluncurkan inisiatif strategis yang disebut Gerakan Nasional Literasi Digital (GNLD). Melalui berbagai program pelatihan, workshop, dan kampanye kesadaran publik, program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan digital masyarakat Indonesia. Dalam hal ini, Kominfo RI berkolaborasi dengan perguruan tinggi, Dinas Pendidikan, Sekolah, Ormas, dan Media. Pengambilan Keputusan dimulai oleh Kominfo RI dan Tim Siber Kreasi, dan didasarkan pada kebutuhan masyarakat akan literasi digital Pengambilan Keputusan. Mereka juga melakukan sosialisasi, workshop, dan webinar (Iriyani and Lestari 2023).

Pemerintah berharap GNLD akan membantu masyarakat mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam ekonomi digital secara penuh. Program GNLD menargetkan berbagai lapisan masyarakat, mulai dari pelajar hingga kelompok masyarakat terpendek, dengan tujuan mewujudkan masyarakat yang melek digital yang mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam kehidupan sehari-hari. Kebijakan ini telah terbukti berhasil dalam meningkatkan kesadaran masyarakat Kota Palembang tentang cara menggunakan internet dan teknologi dengan benar (Iriyani and Lestari 2023).

Selain itu, GNLD bertujuan untuk meningkatkan infrastruktur teknologi di wilayah terpendek untuk mengurangi perbedaan digital antara kota dan pedesaan. Secara keseluruhan, upaya GNLD diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat yang lebih luas dalam ekonomi digital, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan meningkatkan daya saing Indonesia di tingkat global.

Dengan memastikan bahwa seluruh masyarakat memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk sukses dalam ekonomi digital dan berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi negara, GNLD adalah inisiatif penting dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang era digital. Literasi digital harus terus dikembangkan agar pengguna internet selalu bertanggung jawab atas informasi yang mereka peroleh, termasuk menjaga data dan privasi (Naufal 2021).

Tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) yang disepakati oleh negara-negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa mencakup tujuan untuk mengakhiri kemiskinan, melindungi planet ini, dan memastikan kesejahteraan bagi semua orang. (Situmeang and Putri n.d.) Konsep Sustainable Development Goals (SDGs) berasal dari berbagai bidang ilmu, termasuk studi pembangunan, relasi antarnegara dan antarbangsa, globalisasi, transfer pengetahuan (ToK), transfer teknologi (ToT), dan ekonomi politik internasional.

(Bisnis n.d.) PBB telah menetapkan agenda pembangunan global untuk kemaslahatan manusia dan Bumi, terdiri dari 17 tujuan pembangunan berkelanjutan dan 169 capaian dan tenggat. Literasi digital membantu mencapai beberapa tujuan SDG, termasuk pendidikan berkualitas tinggi, kesetaraan gender, dan mengurangi kesenjangan. Akses ke teknologi digital dapat membuka peluang ekonomi baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat; mendukung pembelajaran sepanjang hayat dan memperluas akses ke pendidikan; memberdayakan perempuan dengan memberikan akses ke informasi dan peluang kerja; dan mengurangi kesenjangan teknologi antara kota dan pedesaan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode studi literatur atau literatur review digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif Program Gerakan Nasional Literasi Digital (GNLD) dalam meningkatkan literasi digital di Indonesia dan kontribusinya terhadap pencapaian pada Sustainable Development Goals (SDGs) 2030. Penelitian literatur review adalah proses yang melibatkan peninjauan dan evaluasi kritis literatur sebelumnya. Tujuan utama dari review literatur ini adalah untuk meningkatkan pemahaman kita tentang kemajuan penelitian di bidang yang berkaitan dengan subjek yang diteliti (Ferdiansah 2024).

Data dikumpulkan dari penelitian sebelumnya, sumber resmi pemerintah, dan berita yang telah rilis dari sumber yang terpercaya. Data yang dimasukkan hanya artikel dan laporan yang diterbitkan dari tahun 2017 hingga 2024 yang berkaitan dengan Gerakan Nasional Literasi Digital (GNLD). Sumber yang dipilih adalah sumber yang relevan dengan Gerakan Nasional Literasi Digital (GNLD) dan Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 yang berasal dari organisasi atau penerbit yang dapat dipercaya.

Analisis data dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Mengambil poin kunci dari setiap informasi yang ditemukan melalui berbagai sumber.
2. Data dikelompokkan berdasarkan topik, yaitu dampak dari Gerakan Nasional Literasi Digital (SDGs) terhadap ketrampilan literasi digital dan kontribusinya terhadap tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) 2030.
3. Untuk menilai dampak Gerakan Nasional Literasi Digital (GNLD) terhadap peningkatan literasi digital dan kontribusinya terhadap SDGs, evaluasi dilakukan. Ini juga untuk menemukan masalah utama dalam pelaksanaannya.
4. Untuk memastikan hasil yang akurat, validasi dilakukan dengan menggabungkan data dari berbagai sumber dan mendapatkan input dari ahli literasi digital dan SDGs.

Diharapkan melalui pendekatan ini, penelitian yang kami lakukan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja GNLD dan kontribusinya terhadap SDGs 2030. Selain itu, akan memberikan saran untuk pengembangan sebagai inisiatif tambahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian analisis yang telah dilakukan, Gerakan Nasional Literasi Digital (GNLD) memberikan dampak yang cukup signifikan terutama dalam bidang Pendidikan. Dampak tersebut diantaranya, mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi digital, memberikan kemudahan akses belajar pada seluruh kalangan masyarakat,

pemerataan infrastruktur teknologi di masyarakat, dan meningkatnya jumlah transaksi online di masyarakat. Dampak tersebut berkontribusi cukup besar terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) 2030.

1. Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Literasi Digital Meningkat

Penelitian menunjukkan bahwa Gerakan Nasional Literasi Digital (GNLD) berhasil meningkatkan literasi digital sebagian besar orang, terutama di kota-kota besar. Gerakan Nasional Literasi Digital (GNLD) telah meningkatkan literasi digital sebanyak 24.640.451 orang sejak 2017 (Kominfo 2024). Temuan menunjukkan bahwa program literasi digital telah efektif dilaksanakan di daerah perkotaan dengan akses teknologi yang baik (Kominfo 2024). Kementerian Kominfo mendorong semua orang untuk lebih mahir menggunakan teknologi digital, terutama kemampuan digital, keamanan digital, budaya, dan etis digital. Namun, pemerataan diperlukan dengan upaya tambahan untuk meningkatkan akses teknologi di wilayah pedesaan. Perluasan jangkauan Gerakan Nasional Literasi Digital (GNLD) sangat bergantung pada investasi dalam infrastruktur teknologi seperti jaringan internet dan penyediaan perangkat digital. Evolusi teknologi informasi menjadi komponen awal era revolusi teknologi di Indonesia. Dengan perkembangan yang sangat cepat, ia dapat memberikan dampak besar dan dominan di semua bidang kehidupan komunitas, termasuk dalam pendidikan (Naufal 2021). Dengan adanya program Gerakan Nasional Literasi Digital (GNLD) masyarakat belajar untuk beradaptasi dengan era-digitalisasi. Hal ini sejalan dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 yaitu, pendidikan berkualitas serta kehidupan yang sehat dan sejahtera.

2. Kemudahan Akses Belajar Untuk Seluruh Kalangan Masyarakat

Salah satu tujuan utama dari Gerakan Nasional Literasi Digital (GNLD) adalah memastikan bahwa semua orang, baik di perkotaan maupun di pedesaan, memiliki akses yang sama ke pendidikan. (Doni003 2021) Kursus online yang diselenggarakan oleh Kemenkominfo membahas berbagai topik tentang literasi digital dan tersedia untuk seluruh masyarakat. Berdasarkan data yang dikumpulkan, GNLD telah berhasil mencapai tujuan ini melalui berbagai program, seperti menyediakan pelatihan online, webinar, dan penyediaan materi pendidikan digital yang dapat diakses secara gratis. GNLD membantu orang berselancar di dunia maya dengan aman (Kurnia 2021). Untuk menyebarkan konten literasi digital, program ini juga menggunakan aplikasi seluler dan platform media sosial. Hal tersebut menunjukkan bahwa Gerakan Nasional Literasi Digital (GNLD) terbuka bagi semua kalangan masyarakat.

Dengan adanya program ini, menjadi bentuk upaya pemerintah dalam mengurangi kesenjangan digital, serta upaya pemerataan pendidikan di Indonesia. Hal ini juga sejalan dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) 2030, yaitu mengurangi kesenjangan, Pendidikan yang berkualitas, dan kesetaraan gender.

3. Pemerataan Infrastruktur Teknologi

Meskipun Gerakan Nasional Literasi Digital (GNLD) telah menjangkau banyak orang di daerah perkotaan, ada masalah besar dalam memberikan akses teknologi yang sama di daerah pedesaan dan terpencil. Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) terus berupaya mendorong pergeseran aktivitas masyarakat dari ruang fisik ke ruang digital. Salah satu cara untuk mencapai tujuan ini yaitu dengan cara mempercepat pembangunan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Tujuan ini didasarkan pada pertumbuhan industri digital yang melampaui rata-rata ekonomi nasional pada 2021. (Wisnubroto 2022)

Infrastruktur dasar seperti jaringan internet yang stabil dan perangkat digital yang memadai masih kurang di banyak daerah ini. Upaya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui investasi dalam infrastruktur telekomunikasi, seperti pemerataan fiber optik di seluruh pulau Jawa Indonesia, diperlukan untuk mengatasi ketimpangan ekonomi regional dan menciptakan kondisi yang lebih seimbang (Bagaskara 2023).

Dalam upaya meningkatkan literasi digital secara menyeluruh di Indonesia, perbedaan digital antara daerah perkotaan dan pedesaan masih merupakan hambatan utama. Oleh karena itu diperlukan suatu upaya pemerataan akses teknologi di berbagai wilayah. Hal ini sejalan dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) 2030, yaitu mengurangi kesenjangan, kota dan permukiman yang berkelanjutan, dan keadilan.

4. Meningkatnya Kegiatan Transaksi Online

Gerakan Nasional Literasi Digital (GNLD) telah memainkan peran penting dalam meningkatkan literasi digital masyarakat, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan aktivitas transaksi online. (Wisnubroto 2022) menyatakan bahwa untuk mendorong masyarakat lebih cerdas dalam berbelanja online, Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dan Siberkreasi melakukan perjalanan virtual ke berbagai daerah.

Literasi digital yang didorong oleh Gerakan Nasional Literasi Digital (GNLD) mencakup pemahaman tentang penggunaan teknologi dan internet untuk berbagai kebutuhan, termasuk transaksi ekonomi. Kursus yang diberikan mencakup cara menggunakan aplikasi pembayaran, menjaga keamanan transaksi online, dan menggunakan platform e-commerce.

(Retia Kartika Dewi 2021) Dalam kelas-kelas ini, orang dapat belajar dasar-dasar literasi digital dan keahlian digital seperti fotografi dan videografi, media sosial, publik speaking, penulisan, digital marketing, keamanan siber dan privasi digital, serta materi lainnya

Gerakan Nasional Literasi Digital (GNLD) menjadi bentuk upaya pemerintahan dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia serta sebagai upaya untuk mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) 2030, yaitu mengurangi kesenjangan, pendidikan berkualitas, kolaborasi untuk mencapai tujuan dan kehidupan yang sehat dan sejahtera. Di Indonesia, terutama di daerah perkotaan, Gerakan Nasional Literasi Digital (GNLD) telah menunjukkan banyak keberhasilan dalam meningkatkan literasi digital. GNLD telah menjangkau 24.640.451 orang sejak diluncurkan pada tahun 2017, menunjukkan bahwa masyarakat semakin menyadari pentingnya literasi digital. Program ini berfokus pada empat pilar utama yakni, kemampuan digital, keamanan digital, budaya digital, dan etika digital. Tujuannya adalah untuk memberi orang keterampilan yang diperlukan untuk hidup di era digital. Namun, untuk mencapai pemerataan literasi digital, akses teknologi di daerah pedesaan harus ditingkatkan segera. Ini dapat dicapai dengan investasi dalam infrastruktur teknologi seperti jaringan internet yang kuat dan ketersediaan perangkat digital yang memadai. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 2030 sejalan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan literasi digital, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan hidup dan pendidikan berkualitas. Dengan berkembangnya teknologi digital dan media sosial di masyarakat, mereka telah memengaruhi banyak bidang, seperti pendidikan, bisnis, politik, budaya, dan gaya hidup (Rahim and Indah 2024).

Gerakan Nasional Literasi Digital (GNLD) memastikan bahwa pendidikan literasi digital dapat diakses oleh semua orang, baik di kota maupun di pedesaan, baik itu melalui kursus online, webinar, dan pemaparan materi pendidikan digital yang bersifat gratis. Penggunaan aplikasi seluler dan platform media sosial untuk menyebarkan konten literasi digital menunjukkan upaya pemerintah untuk mengurangi kesenjangan digital dan memastikan pemerataan pendidikan di seluruh Indonesia. Selain itu, ini mendukung tujuan SDGs 2030 untuk menurunkan kesenjangan dan meningkatkan kesetaraan gender.

Meskipun GNLD telah mencapai banyak orang di daerah perkotaan, masih terdapat permasalahan terutama dalam menyediakan akses teknologi di daerah pedesaan dan terpencil. Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) terus bekerja untuk mempercepat pembangunan infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) agar masyarakat dapat beralih dari aktivitas fisik ke digital. Upaya ini sangat penting karena infrastruktur dasar seperti jaringan internet yang stabil dan perangkat digital yang memadai masih kurang di banyak

daerah pedesaan. Untuk mencapai tujuan SDGs 2030 terkait pengurangan kesenjangan dan pembangunan kota dan permukiman yang berkelanjutan, perbedaan digital antara kota dan pedesaan harus diatasi. Digitalisasi dan pengembangan infrastruktur teknologi informasi masih menjadi tantangan bagi Indonesia (Rachmatullah and Purwani 2022).

Selain itu, Gerakan Nasional Literasi Digital (GNLD) berperan dalam meningkatkan transaksi online di masyarakat. Program ini membantu masyarakat menjadi lebih cerdas dalam berbelanja online dengan mengajarkan mereka cara menggunakan teknologi dan internet untuk kebutuhan transaksi ekonomi, termasuk penggunaan aplikasi pembayaran dan keamanan transaksi online. Selain itu, berbagai aspek kehidupan digital didukung oleh keterampilan digital seperti fotografi digital marketing, copywriting, public speaking, media sosial, dan videografi.

Melalui upaya ini, Gerakan Nasional Literasi Digital (GNLD) membantu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas pendidikan. (Nurul Hidayat et al. 2022) Desa dapat melacak berbagai aspek ekonomi, sosial, dan budaya keberlanjutan wilayahnya dengan menggunakan teknologi digital. GNLD juga mendukung tujuan SDGs 2030, seperti mengurangi kesenjangan, memberikan pendidikan berkualitas, dan meningkatkan kerja sama untuk mencapai tujuan tersebut dan untuk menjalani kehidupan yang penuh dengan kebahagiaan dan kesehatan. Tingkat pemanfaatan teknologi di Indonesia berbeda antara kota dan pedesaan, dengan kota menggunakan teknologi lebih banyak daripada pedesaan (Windy Fadhilah Susanti et al. 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Di Indonesia, Gerakan Nasional Literasi Digital (GNLD) telah memiliki dampak besar pada berbagai bagian kehidupan digital masyarakat dan pendidikan, terutama di wilayah perkotaan. Sejak diluncurkan pada tahun 2017, GNLD telah mencapai 24.640.451 orang, meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi digital. Program ini berfokus pada empat pilar utama yaitu, kemampuan digital, keamanan digital, budaya digital, dan etika digital. Tujuannya adalah untuk memberi orang keterampilan yang diperlukan untuk hidup di era digital. Namun, literasi digital yang merata masih menjadi masalah, terutama di wilayah pedesaan yang membutuhkan investasi dalam infrastruktur seperti jaringan internet dan perangkat digital untuk meningkatkan akses teknologi.

Selain itu, Gerakan Nasional Literasi Digital (GNLD) memastikan bahwa pendidikan literasi digital tersedia untuk semua kalangan masyarakat, baik melalui kursus online, webinar, dan materi pembelajaran digital yang gratis. Tujuan Sustainable Development Goals (SDGs)

2030, yaitu mengurangi kesenjangan dan meningkatkan kesetaraan gender, didukung oleh program ini. Akses teknologi antara perkotaan dan pedesaan masih merupakan hambatan utama, meskipun ada kemajuan besar di perkotaan. Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) terus berupaya mempercepat pembangunan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk mengatasi perbedaan digital ini.

Gerakan Nasional Literasi Digital (GNLD) telah membantu meningkatkan transaksi online di masyarakat dengan mengajarkan orang tentang cara teknologi dan internet dapat digunakan untuk transaksi ekonomi, termasuk menjaga keamanan transaksi online. Gerakan Nasional Literasi Digital (GNLD) sebagai bentuk upaya pemerintah dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas Pendidikan. Dengan mengajarkan berbagai keterampilan digital seperti fotografi, videografi, media sosial, public speaking, copywriting, dan digital marketing. Secara keseluruhan, Gerakan Nasional Literasi Digital (GNLD) berkontribusi besar terhadap tujuan SDGs 2030 dengan mengurangi kesenjangan, memberikan pendidikan berkualitas, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

Bagaskara, T. A. P. S., Abdillah, A. L. M., Prayoga, R. A. S., & Bayu, D. (2023). Pemerataan infrastruktur telekomunikasi untuk kesejahteraan digital. *Prosiding SEMNAS INOTEK (Seminar Nasional Inovasi Teknologi)*, 9(7), 9–17.

Bisnis, A. (n.d.). *Jurnal Studia*. 8(1), 15–30.

Doni003. (2021). Literasi digital bergulir ke seluruh negeri. *Kominfo.Go.Id*. Diakses pada 16 Mei 2024, dari <https://m.kominfo.go.id/content/detail/34624/literasi-digital-bergulir-ke-seluruh-negeri/0/artikel>

Ferdiansah, R. (2024). Literature review. *Internationaljournallabs.Com*. Diakses pada 16 November 2024, dari <https://internationaljournallabs.com/blog/literature-review/>.

Ferdinandus Setu. (5508). Bangun literasi digital dengan 4 pilar, Menkominfo: Realisasikan untuk Indonesia Digital Nation. *Kominfo.Go.Id*. Diakses pada 16 Mei 2024, dari https://www.kominfo.go.id/content/detail/32927/siaran-pers-no-54hmkominfo022021-tentang-bangun-literasi-digital-dengan-4-pilar-menkominfo-realisasikan-untuk-indonesia-digital-nation/0/siaran_pers.

Iriyani, A., & Lestari, D. P. (2023). Literasi digital sebagai upaya membangun karakter masyarakat digital. 8(3), 167–172.

Kaukab, M. E., & Wonosobo, U. S. & Al-qur. (2022). Literasi digital untuk pemulihan ekonomi.

Kominfo, Biro Humas Kementerian. (2024). Tingkatkan literasi digital, Kominfo latih lebih dari 24 juta orang. *Kominfo.Go.Id*. Diakses pada 16 Mei 2024, dari https://www.kominfo.go.id/content/detail/54013/siaran-pers-no-07hmkominfo012024-tentang-tingkatkan-literasi-digital-kominfo-latih-lebih-dari-24-juta-orang/0/siaran_pers.

Kurnia, D. (2021). Analisis kritis terhadap gerakan nasional literasi digital dalam perspektif good governance. *Jurnal Academia Praja*, 4(1), 107–133. doi:10.36859/jap.v4i1.321.

Masitoh, S. (2018). Blended learning berwawasan literasi digital: Suatu upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan membangun generasi emas 2045. *Proceedings of The ICECRS*, 1(3), 13–34. doi:10.21070/picecrs.v1i3.1377.

Naufal, H. A. (2021). Literasi digital. *Perspektif*, 1(2), 195–202. doi:10.53947/perspekt.v1i2.32.

Nurul Hidayat, A. S. N., Robiyanti, R. R., & Purwaningsih, T. (2022). Penguatan literasi digital untuk meningkatkan UMKM dalam mendukung desa wisata di Cirumpak Kabupaten Tangerang. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2(4), 106–115. doi:10.55606/kreatif.v2i4.765.

P, G. (n.d.). Literature review: Pengertian, metode, manfaat, dan cara membuat. *Gramedia.Com*. Diakses pada 16 Mei 2024, dari [https://www.gramedia.com/literasi/literature-review/#Apa Itu Literature Review](https://www.gramedia.com/literasi/literature-review/#Apa%20Itu%20Literature%20Review).

Rachmatullah, N., & Purwani, F. (2022). Analisis pentingnya digitalisasi & infrastruktur teknologi informasi dalam institusi pemerintahan: E-Government. *Jurnal Fasilkom*, 12(1), 14–19. doi:10.37859/jf.v12i1.3512.

Rahim, A., & Indah, M. (2024). Pentingnya pendidikan literasi digital di kalangan remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 51–56.

Restianty, A. (2018). Literasi digital, sebuah tantangan baru dalam literasi media. *Gunahumas*, 1(1), 72–87. doi:10.17509/ghm.v1i1.28380.

Retia Kartika Dewi, S., & Sari Hardiyanto. (2021). Mengenal program literasi digital nasional dan cara mengaksesnya. *Kompas.Com*. Diakses pada 16 Mei 2024, dari <https://www.kompas.com/tren/read/2021/05/21/080600465/mengenal-program-literasi-digital-nasional-dan-cara-mengaksesnya->.

Situmeang, N., & Putri, S. Y. (n.d.). Implementasi program tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals) pada kasus stunting di Indonesia, 163–174.

Sutisna, I. P. G. (2020). Gerakan literasi digital pada masa pandemi COVID-19. *STILISTIKA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 8(2), 268–283. doi:10.5281/zenodo.3884420.

Susanti, W. F., Jannatuzzahra, K., Kartika, A. D. P., & Mukaromah, S. (2023). Upaya dalam mengurangi kesenjangan digital pada penerapan Smart Village. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 3(1), 334–343. doi:10.33005/sitasi.v3i1.336.

Wisnubroto, K. (2022). Pemerataan infrastruktur TIK dukung akselerasi transformasi digital. *Indonesia.Go.Id.* Diakses pada 16 Mei 2024, dari <https://www.indonesia.go.id/kategori/editorial/3580/pemerataan-infrastruktur-tik-dukung>